

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, berangkat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti menyimpulkan serta menyarankan beberapa hal penting sebagai berikut:

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* Masyarakat Adat Cigugur sebagai sumber belajar IPS dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Pertama, kepercayaan Sunda Wiwitan yang berada di Cigugur Kuningan ini sudah ada sejak dahulu. Meskipun keberadaannya sebagai kaum yang minoritas namun tidak pernah ada konflik antara masyarakat adat dengan masyarakat Cigugur lainnya. Masyarakat adat memiliki salah satu perayaan yang sangat besar yaitu *Seren Taun*. Upacara *Seren Taun* ini dilakukan setiap 1 tahun sekali sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang telah diberikan berupa hasil panen yang melimpah. Upacara *Seren Taun* ini digelar dengan berbagai pentas seni dan tradisi dari masyarakat Sunda. Sebenarnya upacara *Seren Taun* ini bukan merupakan Upacara khusus Masyarakat adat namun upacara *Seren Taun* ini merupakan upacara masyarakat agraris yang artinya semua orang dapat merasakan dan ikut serta dalam upacara ini. Upacara *Seren Taun* dilaksanakan pada 22 Rayagung selama kurang lebih 5 hari. Untuk acaranya telah disusun secara terstruktur dari hari pertama hingga hari puncak. Selain masyarakat adat, masyarakat Cigugur juga saling membantu untuk mensukseskan acara ini dengan melibatkan diri sebagai panitia upacara *Seren Taun*. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya upacara *Seren Taun* dapat menjadikan masyarakat yang berbeda kebudayaan dan kepercayaan masih dapat bersatu dan saling gotong royong tanpa harus adanya persaingan dan perdebatan di dalamnya.

Kedua, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dari upacara *Seren Taun* pada masyarakat adat Cigugur Kuningan seperti dalam nilai sosial budaya, nilai sejarah, nilai agama dan kepercayaan, nilai ekonomi, dan nilai kesenian. Selain itu dalam upacara *Seren Taun* terdapat juga makna yang dapat dijadikan pegangan hidup bagi masyarakat seperti nilai toleransi, nilai gotong royong, cinta tanah air, kepedulian sosial, pluralisme, saling menghargai

dan rasa tanggung jawab hal tersebut menjadikan bahwa upacara *Seren Taun* ini sebenarnya bukan hanya menampilkan upacara adat istiadat saja namun juga terdapat pesan-pesan dan nilai-nilai kearifan lokal yang bisa dipelajari masyarakat umum. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara *Seren Taun* jika dipelajari oleh masyarakat akan mendapatkan dampak hal positif bagi kehidupan bermasyarakat. Alam tidak akan dirusak tetapi akan terus terjaga karena salah satu nilai yang terkandung dalam upacara *Seren Taun* adalah menjaga hubungan manusia dengan alam.

Ketiga, upaya guru dalam menjadikan nilai-nilai kearifan lokal upacara *Seren Taun* sebagai sumber belajar IPS yaitu dengan memanfaatkan lingkungan social maupun budaya sebagai sumber belajar. Menerapkan model pembelajaran kontekstual karena hal tersebut dianggap cocok digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan upacara *Seren Taun* sebagai sumber belajar IPS. Pendekatan pembelajaran kontekstual, yang mana materi tidak hanya terpaku kepada buku teks saja tetapi materi dikembangkan dari konteks lingkungan, baik itu lingkungan alam, social maupun budaya. Dengan pembelajaran kontekstual siswa dapat mengkonstruksikan pemahaman antar siswa satu sama lain melalui diskusi kelompok, bertukar pendapat mengenai pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh satu sama lainnya serta pengalaman-pengalaman yang siswa alami. Upaya tersebut dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS disekolah, sehingga IPS tidak dianggap lagi menjadi pembelajaran yang membosankan akan tetapi menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna.

1.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, beberapa implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini secara umum dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah bahan materi dalam pembelajaran IPS lebih luas lagi dan lebih nyata karena dengan adanya bukti-bukti kebudayaan yang sampai saat ini masih ada dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Selanjutnya dapat memberikan tambahan sumber belajar yang lebih bervariasi untuk para pendidik khusus nya guru IPS.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan masukan atau rekomendasi kepada beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

Dewi Nurapriani, 2022

PENGUNAAN NILAI-NILAI UPACARA SEREN TAUN MASYARAKAT ADAT CIGUGUR KUNINGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Masyarakat adat

Dalam upacara *Seren Taun* terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang perlu diwariskan secara turun temurun pada setiap generasi masyarakat adat Cigugur Kuningan agar tetap terjaga kelestariannya sehingga masyarakat adat dan masyarakat umum dapat mengetahui kebudayaan yang terdapat dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Dalam proses pewarisan nilai adat istiadat upacara *Seren Taun* lebih harus banyak melibatkan generasi muda agar generasi muda selanjutnya tetap mempertahankan kebudayaannya sehingga upacara *Seren Taun* tidak pernah hilang.

2. Pemerintah

Peran pemerintah Kuningan terkhususnya harus melakukan sosialisasi dan promosi lebih luas terhadap masyarakat serta pemerintah lebih harus memberikan dukungan dan fasilitas dalam melestarikan setiap aspek kebudayaan melalui upacara adat istiadat upacara *Seren Taun* yang diselenggarakan harus terlaksana dengan baik sehingga nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam masyarakat adat Cigugur dapat tersampaikan dan tradisi adat istiadat tetap terjaga. Selain itu, pemerintah seharusnya lebih memberikan apresiasi kepada masyarakat adat Cigugur yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan sebagai perwujudan dalam membentuk karakter individu yang mempengaruhi pada pola perilaku masyarakat sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pendidik

Pada zaman sekarang khususnya peserta didik yang milenial semakin tutup mata terhadap suatu kebudayaan sekitar sehingga banyak yang tidak mengenal tradisi masyarakat. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus lebih mengenalkan budaya disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik yaitu dengan upacara *Seren Taun* salah satunya karena dengan upacara *Seren Taun* peserta didik dapat mengambil hal-hal positif dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai toleransi, nilai kebersamaan, dan lain-lain. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal dapat dikaitkan dengan bahan ajar terkhususnya mata pelajaran IPS yang pada dasarnya sosial, sehingga dapat memunculkan berbagai nilai karakter pada diri siswa. Selain itu untuk melestarikan aspek kebudayaan pada upacara *Seren Taun* pendidik dapat mengajak langsung peserta didik untuk terjun dan observasi dengan melihat rangkaian acara upacara *Seren Taun* Cigugur dengan hal ini peserta didik akan lebih paham maksud dari upacara *Seren Taun*.

4. Masyarakat Umum

Dengan adanya keberadaan masyarakat adat sudah seharusnya diakui keberadaannya oleh masyarakat umum. Dengan adanya perbedaan yang terjadi pada masyarakat tidak menjadikan masyarakat yang satu dengan yang lainnya terpecah belah namun seharusnya dengan adanya perbedaan menjadikan satu kesatuan yang kuat karena pada dasarnya negara Indonesia merupakan negara yang multikultural. Kehidupan sosial budaya masyarakat adat maka masyarakat umum dapat mengambil hal baik sebagai pelajaran hidup yang perlu diterapkan. Selain itu juga masyarakat umum dapat berperan dalam mendukung adanya masyarakat adat sebagai salah satu aset kebudayaan yang sampai kapanpun harus dijaga keberadaannya.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan objek dan subjek yang sama mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* maka peneliti dapat memperdalam dan memperluas dari nilai-nilai kearifan lokal lainnya sehingga nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari oleh peserta didik di sekolah.